

**AKTIVITAS PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 1
PADA SMAN-2 PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh :

**NIKA RIANI
10.22.11966**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
TAHUN 2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : NIKA RIANI

NIM : 10.22.11966

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Lembaga Asal : Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dari sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangka Raya, Oktober 2014

Yang membuat Pernyataan,



Nika Riani
NIKA RIANI

ABSTRACT

NIKARIANI. Activity Economic Studies XI IPS1 In SMAN-2 Palangkaraya academic year 2013/2014. Thesis: Faculty of Teacher Training and Education Palangkaraya University, 2014.

Keywords: Quality Learning Subjects Economics

This study aims to investigate the implementation of the learning economy the subject under study is SMAN-2 Palangkaraya academic year 2013/2014.

This study uses qualitative descriptive research, which is the subject of this study is economics teacher at SMAN-2 Palangkaraya. The presence of the researcher as the main instrument in this study as well as collecting data, while the data collection techniques used interviews, observation, documentation.

Data analysis consisted of analysis of data reduction, display data/presentation of data, and verification/conclusions systematically at the economic subjects in SMAN-2 Palangkaraya carried out with reference to the curriculum SBC are some important points to consider in the implementation of economic learning activity consists of: 1) teachers prepare lesson plans as a guide in the implementation of the activities of the learning economy, 2) pray before the start of the lesson, 3) roll learners, 4) identification purposes learners, 5) the materials delivered by using the method in doing competency exam in economics text book search-masing learners, 6) evaluation of student achievement of learning objectives consisting of proficiency in working on, neatness and accuracy.

Based on the research conducted at SMAN-2 Palangkaraya it can be concluded that the implementation of the learning economy is not so maximized and applied curriculum was not run well in a learning economy.

ABSTRAK

NIKA RIANI. *Aktivitas Pembelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 Pada SMAN-2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya 2014.*

Kata Kunci : kualitas pembelajaran mata pelajaran ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekonomi, subjek yang diteliti adalah SMAN-2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru ekonomi di SMAN-2 Palangka Raya. Kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai pengumpul data, adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

Analisis data terdiri dari analisis reduksi data, display data/penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan secara sistematis pada saat pelajaran ekonomi di SMAN-2 Palangka Raya dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum KTSP beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ekonomi terdiri atas : 1) guru menyiapkan RPP sebagai arahan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ekonomi, 2) berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) mengabsen peserta didik, 4) identifikasi keperluan peserta didik, 5) materi disampaikan dengan menggunakan metode dalam mengerjakan tugas ujian kompetensi yang ada di buku ekonomi masing-masing peserta didik, 6) evaluasi pencapaian tujuan belajar peserta didik yang terdiri atas kecakapan dalam mengerjakan soal, kerapian dan ketelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN-2 Palangka Raya maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi belum begitu maksimal dan kurikulum yang diterapkan pun belum berjalan dengan baik dalam suatu pembelajaran ekonomi.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ✚ Kedua Orang tuaku adalah harta yang paling berharga bagiku yang telah memberi dukungan moril dan materil , serta ilmu yang ku dapat adalah harta yang berguna untuk masa depan hidupku.....
- ✚ Kakakku yang selalu menemani aku.
- ✚ Teman-teman seperjuangan yang telah membantu aku dalam menyelesaikan karyaku.
- ✚ Almamaterku.

Motto:

- ✚ Dalam melaksanakan tugas kita adalah pemimpin, apabila kita gagal dalam memimpin maka kita gagal dalam kehidupan ini.
- ✚ Tak ada yang mudah, tapi tak ada yang tak mungkin.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh NIKA RIANI ini
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palangka Raya, 21 Oktober 2014
Pembimbing I



Drs.H.Saifullah Darlan, M.Pd
NIP. 19600323198003 1 002

Palangka Raya, 21 Oktober 2014
Pembimbing II



Drs.H.Supardi, M.Pd
NIP. 19640224199203 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh NIKA RIANI ini
Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji
Pada tanggal 4 Desember 2014

Dewan Penguji,

Drs. Orhan, M.Pd (Ketua)

Drs. H. Saifullah Darlan, M.Pd (Sekretaris)

Drs. H. Supandi, M.Pd (Anggota)

Dr. Sonedi, M.Pd (Anggota)

Drs. M. Ramli, M.Pd (Anggota)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. M. Ramli, M.Pd
NIK. 94.000.005



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan KaruniaNya, sehingga skripsi yang berjudul : Aktifitas Pembelajaran Ekonomi Pada SMAN-2 Palangka Raya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Bulkani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Bapak Drs M. fatchurahman,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
3. Bapak Drs. Ramli, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
4. Bapak Drs. H. Saifullah Darlan, M.Pd dan bpk Drs. H. Supardi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Badah Sari, MM selaku Kepala Sekolah SMAN-2 Palangka Raya yang telah memberi izin penelitian.
6. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Palangka Raya, Oktober 2014

Nika Riani
NIM : 10.22.11966

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Kegunaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian	8
1. Pengertian Aktivitas Belajar	8
2. Aktivitas-aktivitas Belajar	9
3. Macam-macam Aktivitas	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	14
5. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	14
6. Pengertian Pembelajaran Ekonomi	17
7. Pengertian Ekonomi	19
8. Tujuan Pembelajaran Ekonomi	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Alur Penelitian	26
C. Metode dan Prosedur Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	29
F. Prosedur Analisis Data	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	35

1. Kreadibilitas	35
2. Tranferabilitas	38
3. Defendabilitas	39
4. Konfirmabilitas	40

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	40
B. Temuan Penelitian.....	52
C. Pembahasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Rencana Pelaksanaan Penelitian	0
Tabel 2 Riwayat Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN-2 Palangka Raya	42
Tabel 3 Keadaan Personil Sekolah	48
Tabel 4 Jumlah Peserta Didik Tahun 2012/2013	51
Tabel 5 Keadaan Tanah Sekolah SMAN-2 Palangka Raya	52
Tabel 6 Keadaan Gedung Sekolah	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Lokasi SMAN-2 Palangka Raya	25
Gambar 2	Alur Proses Jalannya Pelaksanaan Penelitian	26
Gambar 3	Komponen dalam analisis data model interaktif	34
Gambar 4	SMAN-2 Palangka Raya	43
Gambar 5	Struktur Organisasi Sekolah.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan dalam diri manusia maka mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang seutuhnya melalui olah hati, olah pikiran, dan olah rasa agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global, oleh karena itu usaha perbaikan dan peningkatan pendidikan khususnya di Indonesia telah banyak dilakukan diantaranya proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sedangkan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, serta berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (DIKNAS,2003:5).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses mengajar yang dijalankan oleh guru ekonomi sebagai pendidik guna mengembangkan ilmu pengetahuan ke peserta didik.

Inti dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar.

Sedangkan inti proses pembelajaran adalah guru mengajar. Oleh karena itu, mengajar tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi takselalu berjalan dengan maksimal, tidak jarang peserta didik merasa bosan dengan metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru, hal-hal demikian harus diperhatikan dalam pembelajaran ekonomi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dalam pendidikan, dalam suatu pembelajaran seorang guru masih sering menggunakan metode ceramah, hal tersebut sangat berpengaruh pada keaktifan peserta didik.

Dari proses pengajaran tersebut sudah banyak mengalami perbaikan dan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan baik secara fisik yaitu sarana dan prasarana pendidikan serta secara non fisik yaitu tentang tujuan kurikulum pendidikan.

Sebab kegiatan belajar mengajar menggunakan Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI).

Menurut Harjanto (2008:75) menyatakan bahwa: "Sistem instruksional merupakan suatu langkah-langkah pengembangan dan pelaksanaan pengajaran sebagai suatu sistem dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan

secara efektif dan efisien".

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling utama, hal ini membuktikan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas pembelajaran ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi terciptalah situasi belajar aktif, belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa

perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Dalam suatu pembelajaran Ekonomi hendaknya peserta didik yang memiliki aktivitas belajar menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan memiliki kesiapan belajar lainnya. Berdasarkan observasi awal di SMAN-2 Palangka Raya ditemukan beberapa fenomena sebagai berikut, peserta didik yang kurang memiliki aktivitas dalam mengikuti pembelajaran ekonomi maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran dengan melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah antara lain : sering keluar masuk ruang kelas dengan alasan izin ke toilet, tidak memperhatikan penjelasan guru dan main *handhpon*. Dengan melihat fenomena tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “aktivitas pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 pada SMAN-2 PalangkaRaya” Sekolah ini dipilih sebagai tempat lokasi penelitian, disebabkan fenomena yang ditemui ada pada sekolah tersebut, aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran ekonomi pada peserta didik.

Dengan adanya aktivitas pembelajaran Ekonomi memberikan manfaat untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar dan dalam melaksanakan tugasnya dengan teratur dan terarah serta tertib dalam meningkatkan kualitas belajar. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMAN-2 Palangka Raya.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada SMAN-2 Palangka Raya ?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMAN- 2 Palangka Raya?

C. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas dalam pembelajaran serta dapat memperkaya kajian mengenai aktivitas pembelajaran ekonomi peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah berguna untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran ekonomi.
- b. Bagi guru bermanfaat untuk menambah informasi dan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik agar lebih bersemangat mengikuti pelajaran.
- c. Bagi peserta didik bermanfaat untuk menumbuhkan semangat dan aktivitas yang tinggi untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada SMAN-2 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di SMAN-2 Palangka Raya

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul proposal ini yakni :

“aktivitas pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 PADA SMAN-2 palangka raya”

Maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian atau arti dari

Istilah yang terdapat pada judul di atas :

1. Aktivitas : "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan

suatu kegiatan seseorang dalam upaya untuk memperoleh berbagai kemajuan bagi dirinya yang tentunya dengan berbagai macam kegiatan.

2. Pembelajaran : pembelajaran merupakan proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak. Sebagai suatu sistem proses belajar saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.
3. Ekonomi : ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran dengan tujuan mempelajari ilmu ekonomi memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar Dalam kegiatan belajar maupun kegiatan pembelajaran. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri.

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Menurut Mulyono (2001), Aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan suatu aktivitas. Menurut Sriyono (2010) aktivitas adalah "segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar"

Jadi tanpa adanya aktivitas maka proses belajar belajar tidak mungkin terjadi. belajar bukanlah proses kehampaan. Tidak pula sepi dari berbagai aktivitas. Tak pernah orang terlihat orang belajar tanpa melibatkan

aktivitas raganya. Apalagi aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan seagainya.

2. Aktivitas-Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan seseorang dalam upaya untuk memperoleh berbagai kemajuan bagi dirinya yang tentunya dengan berbagai macam kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dalam belajar menurut Hamalik, (2007: 45) seperti: "mendengar, memandang, meraba, menulis, membaca, mengamati tabel-tabel, menyusun makalah, mengingat-ingat, berpikir, latihan atau praktik".

Untuk jelasnya terhadap hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mendengar: dalam kehidupan sehari-hari orang selalu dalam pergaulan, komunikasi, bercakap-cakap dengan orang lain. Yang tentunya akan membuat situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat dalam percakapan yang mau tidak mau situasi seperti ini memberikan kepada seseorang untuk belajar terutama mendengar. Namun perlu diketahui bahwa seseorang menjadi belajar atau tidak pada situasi seperti ini adalah tergantung kebutuhan, motivasi dan tujuan. Sebagai contoh: seorang dosen memberi ceramah, tugas mahasiswa adalah mendengar. Apabila kegiatan belajar tidak di dorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan maka sia-sialah pekerjaan tersebut yang ditandai dengan adanya perubahan atau perkembangan pada dirinya baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

2. Memandang: Setiap stimulus visual memberikan kegiatan kepada orang untuk belajar dengan memandang. Namun tidak setiap memandang dapat dikatakan belajar. Apabila di dalam diri tidak terdapat kebutuhan, motivasi dalam mencapai tujuan, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar.
3. Meraba, Membau dan Mencicipi: aktivitas Meraba, Membau dan Mencicipi dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh adanya kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dalam memperoleh perubahan tingkah laku. Sebagai contoh meraba kehalusan kain, sehingga tahu keadaan kain yang baik, membau-bau minyak wangi sehingga tau minyak wangi yang benar-benar harum. Mencicipi adalah belajar untuk mengetahui bagaimana suatu rasa makanan dan lain sebagainya.
4. Menulis atau mencatat: dikatakan sebagai aktivitas belajar adalah apabila dari kegiatan tersebut akan memperoleh suatu perubahan dari seseorang yakni dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak ada menjadi ada. Di sekolah misalnya banyak buku-buku yang perlu dicatat untuk dipelajari. Atau dari berbagai situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi yang kesemuanya dapat dibuat catatan untuk keperluan belajar dimasa-masa selanjutnya. Namun dalam hal ini juga tidak semuanya kegiatan atau aktivitas menulis atau mencatat dapat dikatakan belajar seperti menyalin, menjiplak atau mengcopy. Kegiatan mencatat yang dapat dikatakan belajar apabila dalam mencatat tersebut orang menyadari bahwa kegiatan tersebut merupakan kebutuhan dalam mencapai tujuan belajar.

5. Membaca: Sebagai aktivitas belajar apabila dikerjakan secara aktif. Seperti memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan orientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Berdasarkan kebutuhan tersebut orang biasanya memilih topik yang relevan dengan tujuan dan dari tujuan juga dapat menentukan materi yang akan dipelajari dan disinilah orang dapat membuat catatan-catatan yang perlu. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan membaca dapat dikatakan belajar. Sebagai contoh: membaca sambil berbaring ditempat tidur dengan maksud atau tujuan agar lebih cepat tidur, maka aktivitas semacam ini tidak dapat dikatakan belajar. Karena tidak terjadi perubahan pada dirinya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
6. Mengamati tabel-tabel, diagram, bagan atau peta adalah suatu kegiatan belajar. Sebagai contoh: kalau orang akan berpergian ke suatu daerah yang belum pernah di datangnya, maka dengan mengamati peta adalah suatu aktivitas yang sifatnya memberikan pemahaman kepada seseorang dalam memahami dan mengetahui mana daerah yang akan dikunjungi. Dalam hal ini termasuk pula dengan menonton televisi.
7. Menyusun makalah adalah suatu aktivitas belajar apabila orang benar-benar memperhatikan topiknya, bagaimana menyusun latar belakang, perumusan masalah dan lain sebagainya. Tetapi perlu juga diketahui bahwa tidak semua kegiatan menyusun makalah dapat dikatakan sebagai kegiatan aktivitas belajar. Sebagai contoh: apabila menyusun makalah dengan menjiplak atau mengcopy yaitu dengan cara mengambil materi-

materi secara utuh dan meletakkan pada tempat yang sesuai, sehingga membentuk sajian yang sistematis yang lengkap. Namun dalam kenyataan tidak ada yang berubah dalam diri si penyusun makalah. Maka kegiatan semacam ini tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar.

8. Mengingat-ingat, dengan maksud agar ingat tentang sesuatu. Sebenarnya belum dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar. Mengingat yang dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila disadari atas kebutuhan serta kesadaran dalam mencapai tujuan lebih lanjut.
9. Berpikir adalah salah satu aktivitas belajar. Karena melalui berpikir orang memperoleh penemuan-penemuan baru, sedikit-tidaknya orang menjadi tahu tentang sesuatu melalui kegiatan berpikir.
10. Latihan atau praktek adalah termasuk kegiatan belajar. Karena setiap latihan atau praktek dilakukan karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan yang tentunya dapat memberikan atau menghasilkan berbagai aspek pada dirinya apakah berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasilnya sudah barang tentu akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri seseorang sebanyak mungkin kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas belajar dapat berupa mendengar, memandang termasuk menonton, meraba, membau/mencium, mencicipi, menulis, atau mencatat, membaca, membuat ringkasan, mengingat-ingat, berpikir dan lain sebagainya yang kesemuanya itu membawa perubahan pada diri seseorang yang belajar baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

3. Macam-macam aktivitas

Menurut Sardiman (2007 : 99-100) mengemukakan bahwa:

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *Listening* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang gugup, dan sebagainya.

Dari berbagai macam aktivitas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran Ekonomi peserta didik tidak dapat lepas dari aktivitas itu

sendiri tanpa adanya aktivitas maka dalam suatu proses pembelajaran Ekonomi tidak dapat berjalan dengan lancar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal maupun faktor eksternal yaitu dari dalam dan luar individu untuk mencapai suatu tujuan belajar yang terarah dalam mencapai keberhasilan bagi peserta didik.

5. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2009) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya

menjadi baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran
- b. Respon si pebelajar, dan
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut.

Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari proses yang dialaminya. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Pembelajaran suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dengan kata lain, Sadiman,dkk (dalam Warsita 2008: 266) menyatakan-bahwa: "Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana

dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik".

Gagne dan Brigs (dalam Warsita 2008: 3) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Dapat dikatakan pula pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Jadi, menurut Warsita (2008:266) berpendapat bahwa:"inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik".

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari guru. Dari segi peserta didik belajar dialami sebagai proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan ajar tersebut terhimpun dalam buku-bukupelajaran.Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Proses pembelajaran merupakan peroses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak. Sebagai suatu sistem proses belajar saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

6. Pengertian Pembelajaran Ekonomi

Menurut Gagne dan Ausubel (Hidayanto 2005) Pembelajaran ekonomi merupakan usaha peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai alat untuk mencapai kesuksesan. Pada kenyataannya merupakan dasar pendidikan moral bagi peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar perilaku ekonomi yang benar.

a. Filosofi dan Pembelajaran Ekonomi

Seorang guru ekonomi selain harus menguasai materi bidang ekonomi juga harus memiliki keterampilan profesi sebagai pendidik. Kedua hal ini merupakan keharusan agar ia menjadi guru yang professional, sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukan efektif dan optimal.

Agar tuntutan profesional dari seorang guru ekonomi tersebut tercapai maka guru ekonomi harus memahami pula mengenai landasan-landasan filosofis pembelajaran ekonomi, konsep pembaharuan pembelajaran ekonomi serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi.

b. Landasan Filosofi Pembelajaran Ekonomi

Pada dasarnya profesionalisme seorang guru menyangkut dua hal, yaitu profesi yang bersifat normatif dan profesi yang bersifat aplikatif. Profesi yang bersifat normatif diantaranya adalah jujur, tekun, loyal, penuh dedikasi, dan memiliki toleransi, sedangkan profesi yang bersifat aplikatif yaitu melakukan kerja sesuai dengan deskripsi yang telah ditentukan, melaksanakan kewajiban dan kewenangan yang dimilikinya.

Dengan demikian seorang guru ekonomi yang professional dapat melaksanakan pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan manajemen dan sesuai dengan materi.

Pembelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Dalam analisisnya, Adam Smith banyak menggunakan istilah-istilah normatif seperti: nilai (*value*), kekayaan (*welfare*), dan utilitas (*utility*) berdasarkan asumsi berlakunya hukum alami.

Menurut Samuelson, seorang ahli ekonomi mengemukakan definisi ilmu ekonomi secara rinci, yaitu: “Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu Ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.”

Jadi pembelajaran ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran bagi manusia dan lebih mengarah kepada proses atau tindakan yang dilakukan peserta didik untuk menambah pengetahuan khusus dalam bidang ekonomi atau segala hal-hal yang menyangkut tentang kegiatan ekonomi, baik secara mikro maupun makro ekonomi serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Ekonomi

Pengertian ekonomi menurut Ritonga, dkk (2004): “Istilah ekonomi berasal dari bahasa latin yaitu kata *Oikonomia*, yang terdiri dari kata *oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* artinya aturan. Jadi, ekonomi berarti aturan rumah tangga”.

Ilmu ekonomi mempunyai arti ilmu untuk mengatur rumah tangga. Namun pengertian ini tidak hanya berarti mengatur rumah tangga suatu keluarga saja, akan tetapi dapat pula mengatur perekonomian suatu Negara secara keseluruhan. Salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau golongan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan yang relatif tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya.

Jadi, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan alat-alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Dengan kata lain, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai

kemakmuran. Orang mempelajari ilmu ekonomi dikarenakan dua hal, yaitu:

1. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas jumlahnya.
2. Alat-alat pemenuhan kebutuhan terbatas jumlahnya.

Dengan demikian, secara singkat dapat di definisikan, Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran. Ada beberapa manfaat mengapa manusia harus mempelajari ilmu ekonomi yaitu Ritonga (2004, dikutip: 16 Desember 2014) Manfaat itu antara lain sebagai berikut:

1. Membuat manusia menentukan cara yang tepat untuk memanfaatkan sumberdaya yang langka menjadi alat pemuas kebutuhan yang dapat memberikan kebutuhan maksimum.
2. Membantu manusia menggunakan alat pemuas kebutuhan yang terbatas dalam kombinasi dan pilihan yang lebih memuaskan.
3. Membantu manusia untuk memiliki dan menetapkan kebutuhan yang mana dulu harus dipenuhi atau didahulukan.

Jadi, dengan mempelajari ilmu ekonomi maka kegiatan sehari-hari manusia dari memanfaatkan sumberdaya yang langka, menggunakan alat pemuas kebutuhan yang terbatas, sampai dengan memilih dan menetapkan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia dapat terarah dan tepat guna.

d. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Tujuan mempelajari ilmu ekonomi memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau sebelumnya, dan kemampuan serta ketrampilan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang peserta didik untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau pengalaman

baru, dan memberikan tujuan yang bersifat efektif, mengembangkan sikap-sikap, pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokrasi dan menolong peserta didik memperkembangkan filsafat hidupnya.

Dalam proses pembelajaran Ekonomi terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengertian tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 22) menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah menerima proses pengajaran”. Sedangkan menurut Sanjaya (2006: 68), “tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam setiap kali pembelajaran berakhir.

Karena hanya guru yang mengetahui karakteristik peserta didik dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, maka yang bertugas merumuskan tujuan pembelajaran adalah guru.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam rumusan indikator tujuan belajar adalah siapa yang diharapkan mencapai tujuan atau hasil belajar itu, tingkah laku apa yang diharapkan dapat dicapai, dalam kondisi yang bagaimana kondisi belajar dapat ditampilkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian Dewi, Efa. (2010): Hasil penelitian yang didapat yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran terbukti mampu membuat peserta didik benar-benar belajar secara nyata, mereka tidak hanya dibekali materi saja, tetapi juga praktek dan keterampilan. Salah satu strategi yang dilaksanakan yaitu strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran kontekstual membuat anak tidak mudah bosan dan selalu mengingat materi pelajaran yang diberikan, karena pembelajarannya tidak hanya membekali peserta didik secara materi tetapi juga keterampilan karena melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang digunakan sudah cukup mendukung, walaupun masih belum mencukupi untuk seluruh kelas dan jumlah peserta didik, itu bisa disiasati dengan pengaturan waktu supaya bisa bergantian penggunaan fasilitas dengan kelas lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu pelaksanaan penelitian

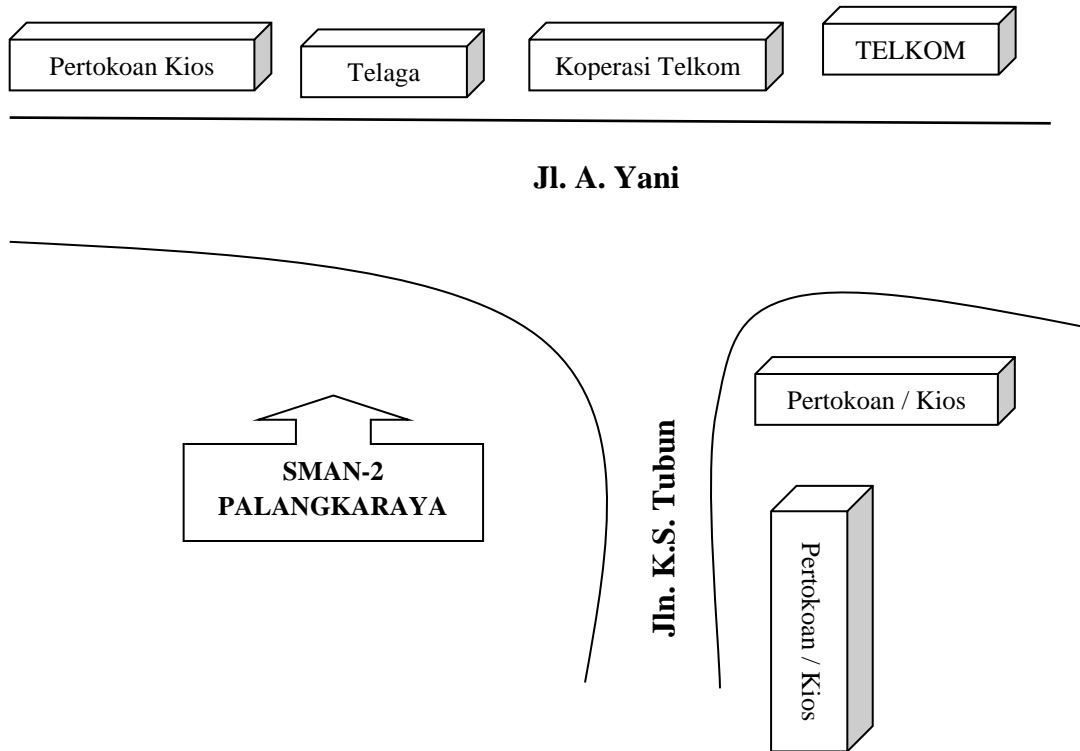
Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan sejak bulan Desember sampai bulan Mei pada tahun pelajaran 2013/2014. Adapun perencanaan penelitian ini adalah sebagai mana terlampir :

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMAN-2 Palangka Raya yang terletak di Jalan K.S.Tubun No.2 dengan alamat website yang dapat di akses secara umum di <http://www.sman2palangkaraya.com> dan alamat email di info@sman2palangkaraya.com. Pemilihan tempat penelitian ini di dasarkan pada keterkaitan sekolah dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti dan kemampuan sekolah dalam memprogramkan serta melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran ekonomi.

Adapun lokasi SMAN-2 Palangka Raya dapat digambarkan pada

denah berikut ini :

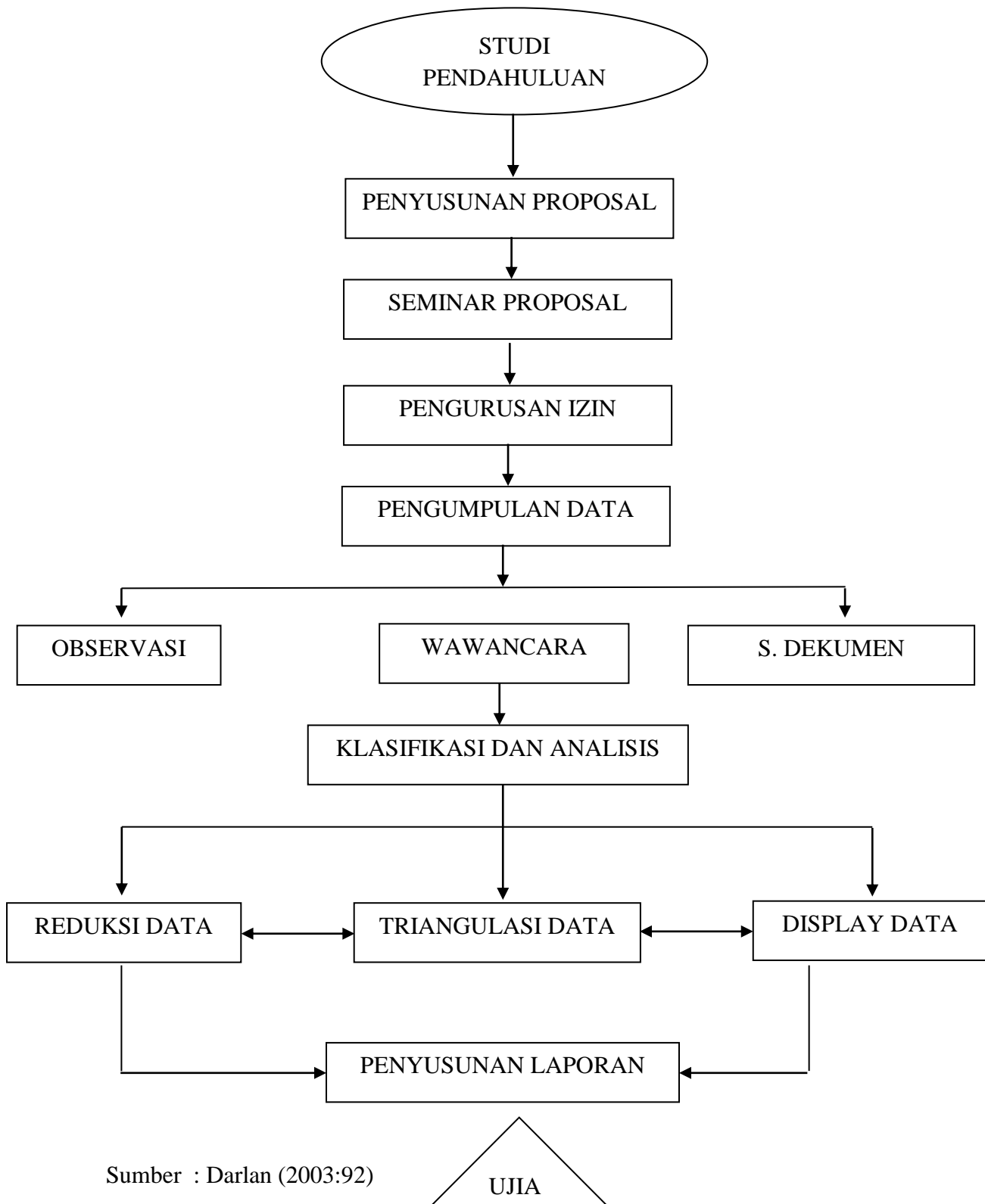


Gambar 1.

Denah Lokasi SMAN-2 Palangka Raya

B. Alur Penelitian

Gambar. 2
Alur Proses Jalannya Pelaksanaan Penelitian



Sumber : Darlan (2003:92)

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2009:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:15) menyebutkan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2010:15).

Pada penelitian ini peneliti menyelidiki peristiwa-peristiwa sebagaimana adanya seperti terjadi secara alamiah. Pemilihan pendekatan kualitatif dengan ini juga memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang akan diteliti yang pada hakekatnya ialah mencari tahu tentang Aktivitas pembelajaran ekonomi peserta didik yang saat ini sedang terjadi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Palangka Raya yang dikaji menggunakan peserta didik dan guru ekonomi sebagai sumber data/informan yang mendasari pemilihan penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian saat sekarang dengan maksud memperoleh data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh informan yaitu, kepala sekolah, guru ekonomi dan peserta didik yang menjadi karakter, sifat, dan kenyataan daripada objek penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dimana data kualitatif berkaitan dengan informasi mengenai sifat, karakter dan berupaya semaksimal mungkin tidak berbentuk angka.

Menurut lofland dan lofland yang dikutip oleh Meleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Mokong:112)

Terkait data tentang gambaran aktivitas pembelajaran ekonomi pada SMAN-2 Palangka Raya. Sumber data yang yang dikumpul dalam penelitian terdiri dari :

1. Data Primer

Merupakan data utama yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan, meliputi data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi ekonomi dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Palangka Raya.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder oleh penulis adalah berbagai data tertulis atau dokumentasi baik dalam bentuk gambar/foto, hasil belajar, buku-buku, literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik dan Prosedur pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif

Menurut Hadi (Sugiyono, 2010:203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan cara yang efektif dimana dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dan pengamatan digunakan peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang hasilnya dicatat sebagai hasil pengamatan penelitian. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.

Untuk penelitian ini tingkat peran serta peneliti sebagai pengamat pasif dilakukan dalam mengamati kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan suatu teknik utama dalam menghimpun data dan informasi dari para sumber.

Wawancara menurut Mulyana (2004:180) menyebutkan bahwa “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.

Pelaksanaan wawancara ini dilakukan kepada subyek yang telah ditentukan oleh peneliti dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan peneliti yang pertama tahap persiapan, mengutarakan maksud dan tujuan wawancara, menentukan informasi yang akan digali dari narasumber. Setelah tahap pertama sudah selesai kemudian peneliti melanjutkan tahap yang kedua yaitu menyampaikan pertanyaan secara teratur mencatat dan merekam pokok-pokok dalam wawancara, kemudian dilanjutkan dengan tahap yang ketiga yakni menyusun hasil dari wawancara yang telah dilakukan melalui tiga tahap diatas. Adapun pertanyaan dalam wawancara itu sendiri bersifat terbuka, dilakukan secara formal maupun informal yang dimaksud untuk menggali pandangan subjek penelitian mengenai aktivitas pembelajaran Ekonomi sehingga besar kemungkinan jawaban yang dikemukakan sangat luas dan reaksi yang ditunjukkan diluar jalur yang dipertanyakan. Oleh karena itu pertanyaan tidak dapat disusun secara terperinci terlebih dahulu melainkan pokok atau fokus perhatian mengenai permasalahan yang akan dikaji benar-benar diperhatikan. Seorang guru yang diwawancarai adalah orang/objek yang mengetahui tentang pokok permasalahan yang dikaji atau terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ekonomi di SMAN-2 Palangka Raya. Wawancara

yang dilakukan dengan guru ekonomi ataupun instruktur proses belajar mengajar dan orang-orang yang dijadikan sumber data dipandang sangat sesuai dengan maksud kajian masalah dalam penelitian ini. itu dilakukan untuk memperoleh data informasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMAN-2 Palangka Raya tahun pelajaran 2013/2014.

3. Dokumen

Metode ini merupakan langkah pengumpulan data tertulis yang mendukung penelitian, seperti laporan pertanggung jawaban dalam mengetahui aktivitas pembelajaran ekonomi SMAN- 2 Palangka Raya. Berikut ini dikemukakan mengenai pengertian dokumen: dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009:204).

F. Prosedur Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan/verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan (Bugin,2001:99).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat atau menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci.Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan – kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Hubberman,1992:16).

2. Penyajian Data (Data Display)

Alur penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan

Huberman (Sugiyono, 2010:314) menyatakan *“the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

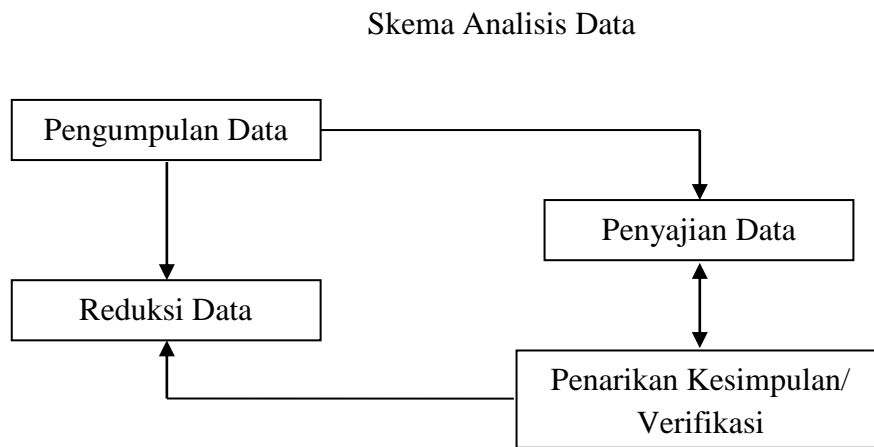
Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:345) menyatakan *“langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”*. Dari pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi sehingga makna-makna yang muncul dari data dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2010:338) yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif.



Sumber :(Miles Huberman, 1992:2)

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dengan kriteria ini data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti hasil penelitian ini, harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Dan teknik pemeriksaan dalam kredibilitas ini, antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini bermaksud memungkinkan peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau relatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (inenggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpulan data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini, peneliti dapat me-Recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode teori dan juga memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapya.

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber

yang berbeda-beda (contoh: membandingkan kesaksian lisan hingga catatan tertulis) atau mengacu pada perspektif teoritis yang berbeda (Sabarguna, 2004: 27).

Tahapan triangulasi yang penulis lakukan dengan berpatokan pada pendapat yang menyebutkan bahwa tahapan triangulasi dengan cara melakukan beberapa cara, yaitu :

- 1) Membandingkan data hasil temuan melalui pengamatan dan hasil wawancara;
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi ;
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa;
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- (Moleong, 2010: 178)

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, untuk memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan menggumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka

meneliti dan me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

e. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

f. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.

2. Transferabilitas

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini menggunakan uraian rinci. Dengan uraian rinci ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh peneliti.

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya, sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraianannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti.

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian di selenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraianannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Jadi untuk memenuhi kriteria ini cara yang paling tepat dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar / konteks yang menjadi fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian ini bermutu atau tidak, antara lain dilihat apakah penelitian ini sudah hati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam : (a) mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, (b) menggumpulkan data, (c) menginterpretasikan data.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang

auditor independen dengan jalan melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan, tersebut perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti hasil rekaman, hasil analisis data dan catatan tentang proses penelitian untuk penilaian kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh auditor independen.

Untuk melakukan audit konfirmabilitas ini dapat dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan audit dependabilitas. Sehingga jika hasil audit tersebut menunjukkan adanya konfirmabilitas, maka hasil penelitian ini bisa diterima dan diakui.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya.

SMA Negeri 2 Palangka Raya didirikan pada tanggal 9 Nopember 1983 dengan surat keputusan nomor : C.173/1983 yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NUGROHO NOTOSUSANTO tertanggal 8 Desember 1983. Sampai saat ini, usia sekolah hampir mencapai usia yang ke 27 tahun. Selama rentang waktu tersebut, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya telah mampu menorehkan berbagai prestasi serta sejarah yang panjang hingga pada tahap prestasi yang sangat membanggakan yakni tepatnya pada Tahun Pelajaran 2009/2010 SMA Negeri 2 Palangka Raya oleh Dikdasmen ditetapkan sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional di Kalimantan Tengah.

Meskipun didirikan pada tanggal 9 Nopember, atas kesepakatan dewan guru dan kepala sekolah yang pada waktu itu masih dijabat oleh Bapak Drs. A. S. Subari maka ditetapkan untuk hari Ulang Tahun SMAN2 Palangka Raya dirayakan setiap tanggal 28 Oktober. Kesuksesan yang berhasil diraih oleh sekolah ini tentu tidak pernah lepas dari kepemimpinan Kepala Sekolah yang selama masa baktinya telah berusaha semaksimal mungkin guna memajukan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan di SMAN-2 Palangka Raya. Adapun riwayat pejabat yang pernah

mendapatkan amanah untuk memimpin di SMAN-2 Palangka Raya adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2
Riwayat Kepemimpinan Kepala Sekolah
Di SMAN-2 Palangka Raya

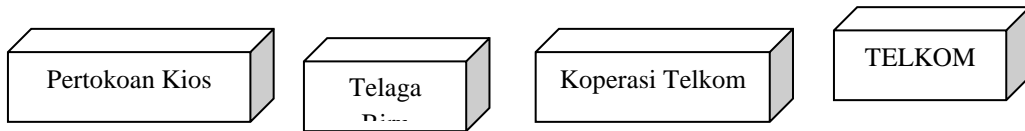
No.	Nama	Tahun
1.	Bapak Drs. A.S. Subari	1984-1987
2.	Bapak Drs. Joko Wahyudi	1987-1996
3.	Bapak Drs. Yuwono	1996-1999
4.	Bapak Drs. Itar Kamang Iman	1999-2009
5.	Ibu Dra. Badah Sari	2009-sekarang

Sumber: TU SMAN-2 Palangka Raya

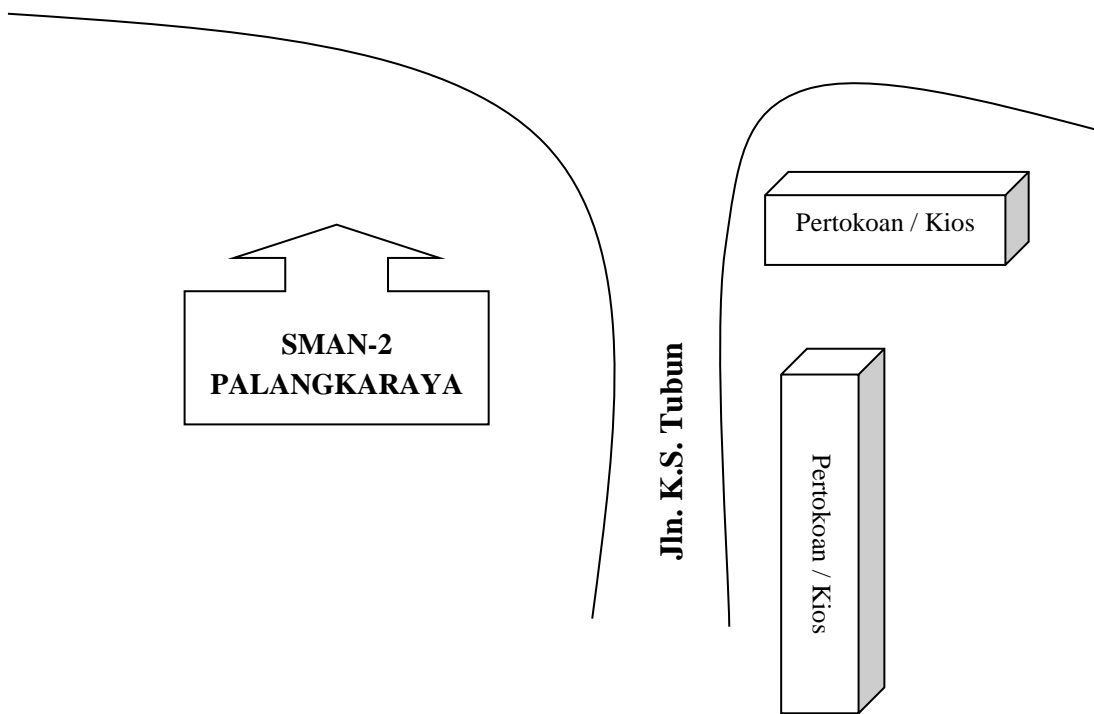
Adapun tahapan-tahapan prestasi sekolah hingga membawanya sampai pada tahap Rintisan SMA Bertaraf Internasional adalah sebagai berikut:

1. Mulai tahun Pelajaran 2004/2005 SMA Negeri 2 Palangka Raya ditunjuk sebagai sekolah piloting Kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).
2. Pada tahun Pelajaran 2006/2007 SMA Negeri 2 Palangka Raya ditetapkan sebagai sekolah Kategori Mandiri menggunakan kurikulum KTSP.
3. Pada Tahun Pelajaran 2009/2010 SMA Negeri 2 Palangka Raya oleh Dikdasmen ditetapkan sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional di Kalimantan Tengah.

SMAN 2 PALANGKA RAYA



Jl. A. Yani



Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Palangka Raya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam:

VISI:

Sekolah bertaraf internasional berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudaya daerah yang dijiwai oleh nilai-nilai pendidikan karakter dan Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan

MISI:

1. Melaksanakan pembelajaran yang inspiratif, inovatif, kreatif dan menyenangkan peserta didik berdasarkan Kurikulum Nasional, yang diakui internasional.
2. Memotivasi dan membantu siswa menggali potensi diri agar menggapai karakter berkepribadian yang bermoral.
3. Menumbuhkan semangat berkompetisi dan berprestasi serta kerja keras ke taraf internasional.
4. Meningkatkan disiplin dan keprofesionalan lembaga berdasarkan standar nasional dan global.

5. Menerapkan manajemen pendidikan berbasis sekolah yang menumbuhkan kemandirian, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabel.
6. Mengoptimalkan pendidikan dan tenaga kependidikan berkualifikasi akademik dan berkompetensi profesional serta menghargai prestasi.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan bertaraf internasional yang mampu bersaing di tingkat global.
8. Mengoptimalkan anggaran dan pembiayaan pendidikan secara jujur sesuai standar pendidikan nasional untuk mencapai kualitas bertaraf internasional.
9. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan demokrasi dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
10. Menjadi pusat kreatifitas pengembangan seni dan budaya daerah khas Kalimantan Tengah.

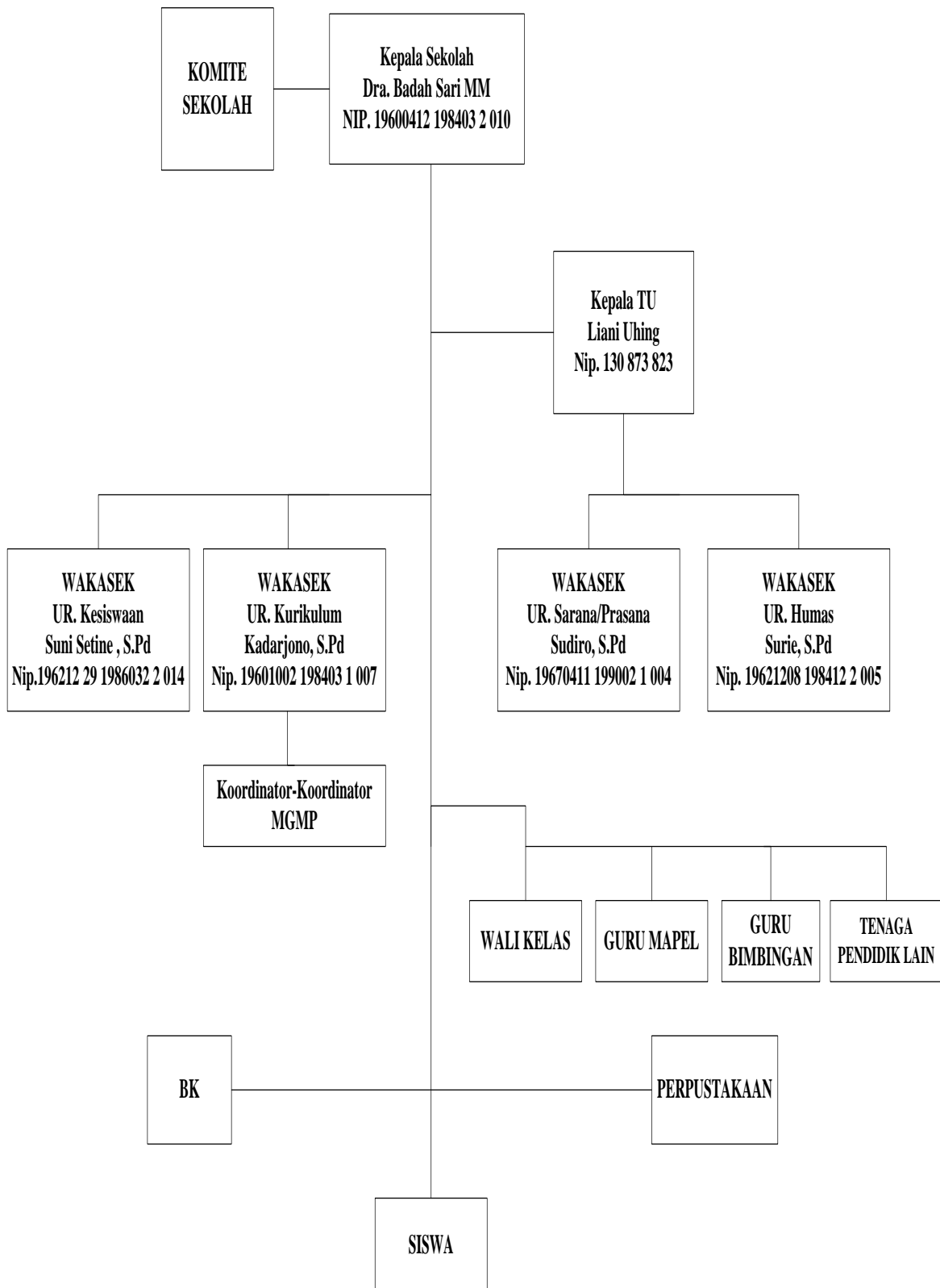
TUJUAN SEKOLAH

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut.

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia iman dan taqwa
2. Mampu berbahas Inggris secara aktif dan komunikatif
3. Mampu mengaktualisasi diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya

4. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih
5. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program minimal microsoft word dan excel
6. Mampu melanjutkan ke PT Negeri dan Swasta terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukannya sendiri
7. Mampu bekerja keras untuk bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota, provinsi dan nasional
8. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan per-vocasional sesuai dengan kandungan kecakapan hidup pada muatan lokal dan ketrampilan secara mandiri

Struktur Organisasi Sekolah



2. Keadaan tenaga pengajar

Seluruh personil sekolah yang sangat berperan penting di SMA Negeri 2

Palangka Raya dalam tugasnya masing-masing adalah:

Tabel 3
Keadaan Personil Sekolah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Dra. Badah Sari, MM	Kepala Sekolah	PNS
2.	Dra. Deminesi, M.Pd	Guru PKn	PNS
3.	Rayaniati Ngepek, S.Pd	Guru Antropologi/ Sejarah	PNS
4.	Raidayati, S.Pd	Guru Biologi	PNS
5.	Dra. Sri Suhartatik	Guru Ekonomi/Akuntansi	PNS
6.	Drs. Kaprawi	Guru Sosiologi	PNS
7.	Y. Yovie Istanto, S.Pd	Guru Matematika	PNS
8.	Kristian T. Bahar, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
9.	Dra. Diah E. Ritta	Guru Bhs Indonesia	PNS
10.	Surie, S.Pd	Wakasek Humas/Guru Ekonomi/Akuntansi	PNS
11.	Suwarnah, S.Pd	Guru Bhs Indonesia	PNS
12.	Drs. Ayan	Guru Ekonomi/Akuntansi	PNS
13.	Dra. Dahlia	Guru Biologi	PNS
14.	Dra. Masmi	Guru Ekonomi/Akuntansi	PNS
15.	Kadarjono	Guru Kimia	PNS
16.	Welfried, S.Th	Guru Agama Kristen	PNS
17.	Drs. M. Juwaini Sabri	Guru Agama Islam	PNS
18.	Drs. Suriansyah	Guru Agama Islam	PNS
19.	Drs. Masyuri	Guru Agama Islam	PNS
20.	I Nyoman Suardana, M.Pd	Wakasek Kurikulum/Guru Biologi	PNS
21.	Swarni, S.Pd, M.Pd	Guru Penjaskes	PNS
22.	Dra. Sugiarti	Guru Sejarah	PNS
23.	Talin S. Andung, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
24.	Betsihai, S.Pd	Guru Sosiologi	PNS
25.	Dra. Mujiati	Guru Geografi	PNS
26.	Magdalena Yuniarini, S.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
27.	Rusiati, S.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
28.	Muliana, S.Pd	Guru Fisika	PNS
29.	Dra. Herlina S. M. S, M.Pd	Guru Kimia	PNS
30.	Riak, S.Pd	Guru Kimia	PNS
31.	Ni Nengah S, S.Pd	Guru Bhs Indonesia	PNS
32.	Eka Sinta Rahayu, S.Pd	Guru Matematika	PNS

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
33.	Heddy BR Silalahi, S.PKAT	Guru Agama Katolik	PNS
34.	Marsiraya, BA	Guru Agama Kristen	PNS
35.	Dra. Ara	Guru Pkn	PNS
36.	Sudiro, S.Pd	Wakasek Sa-Pra/ Guru Bhs Inggris	PNS
37.	Seni Setine	Guru BP/BK	PNS
38.	Ruji Alamsyah, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
39.	Dra. Eko Sri Sudarmi	Guru BP/BK	PNS
40.	Hana Pertiwi, S.Pd	Guru Bhs Indonesia	PNS
41.	Giyanto, S.Pd	Guru Matematika	PNS
42.	Oyohana, S.Pd	Guru Matematika	PNS
43.	Marsaulina Demiati, S.Pd	Guru Fisika	PNS
44.	Helita, M.Pd	Guru Biologi	PNS
45.	Yosa Tristiamie, S.Pd	Guru Matematika	PNS
46.	Nurul Hayati, S.Pd	Guru Kimia	PNS
47.	Rudi Hilky, S.Pd, M.Pd	Guru Fisika	PNS
48.	Libria Tuty, S.Pd	Guru Fisika	PNS
49.	Suluh, S.Pd	Guru Ekonomi/Akuntansi	PNS
50.	Dra. Asli Sinaga	Guru Bhs Indonesia	PNS
51.	Erwanto, M.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
52.	Lies Andriyanti, ST	Guru Kimia	PNS
53.	Natalliriasi, S.Pd	Guru Geografi	PNS
54.	Fathur Rohman, S.Pd	Guru BP/BK	PNS
55.	Suchiana B, S.Pd	Guru Biologi	PNS
56.	Joni, S.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
57.	Siti Juwariah, S.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
58.	Lailin Ni'mah, S.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
59.	I Nyoman Arjana Artha, S.Pd	Guru Fisika	PNS
60.	Lilik Tiara, S.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
61.	Ratna Kusmintari, S.S	Guru Sastra Indonesia	PNS
62.	Ary Haryanti, S.Pd	Guru Sosiologi	PNS
63.	Rini Sundari, S.Pd	Guru Kimia	PNS
64.	Yulanda Priskilla Tinus, S.Pd	Guru Pkn	PNS
65.	John Ari Sandy, S.Pd	Guru Bhs Inggris/ TIK	PNS
66.	Yusnani, S.Pd	Guru BP/BK	PNS
67.	Veronica O. Taradifa, S.Pd	Guru BP/BK	PNS
68.	Kartini, S.Pd	Guru TIK	PNS
69.	Hanna Kali Wahyumi, S.Pd	Guru Bahasa Jepang	PNS
70.	Susti, S.Pd	Guru Pkn	PNS
71.	Muhammad Fahriannor, S.Pd I	Guru Agama Islam	PNS

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
72.	Yuliasie, S.Pd	Guru/Tenaga Administrasi	Honorar
73.	I Wayan Prastedy	Guru Matematika	Honorar
74.	Ade Dwi Putra, S.KOM	Guru TIK	Honorar
75.	Nehemia T. Jinal, MA	Guru Kesenian/ Agama Kristen	Honorar
76.	Ersi Nadya M, S.PAK	Guru Agama Kristen	Honorar
77.	Ni Wayan Warni, S.Ag	Guru Agama Hindu	Honorar
78.	Purwadi	Guru Kesenian	Honorar
79.	Eka Noviani	Guru Kesenian	Honorar
80.	Liany Uhing	Kepala Tata Usaha	PNS
81.	Ruslaini	Karyawan Tata Usaha	PNS
82.	Suriattie	Karyawan Tata Usaha	PNS
83.	Siti	Karyawan Tata Usaha	PNS
84.	Setyono	Karyawan Tata Usaha	PNS
85.	Noventy Ruryanti, ST	Karyawan Tata Usaha	Honorar
86.	Christian H, S.Pd	Laboran	Honorar
87.	Ernie Handayani, SE	Peng.Perpustakaan	Honorar
88.	Deddy Octavianus, SH	Peng.Perpustakaan	Honorar
89.	Siska Ika Novita	Peng.Perpustakaan	Honorar
90.	Adrianus Jona	Satpam	Honorar
91.	Yono Kuncoro	Satpam	Honorar
92.	Trijianto	Satpam	Honorar
93.	Logat	Penjaga Malam	Honorar
94.	Billi Loveri	Penjaga Malam	Honorar
95.	Paisol	Potong Rumput/ Kebun	Honorar
96.	Tuti	Cleaning Service	Honorar
97.	Tanto Aditama	Cleaning Service	Honorar
98.	Susilawati	Cleaning Service	Honorar
99.	Siska	Cleaning Service	Honorar
100.	Nolly	Cleaning Service	Honorar
101.	Malayati	Cleaning Service	Honorar
102.	Rolan	Penjaga Sekolah	Honorar

Dari sejumlah guru, 90 % guru berstatus PNS dan sisanya 10 % guru

Honorar.

3. Keadaan peserta didik

Kesiswaan/Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 934 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X sebanyak 10 kelas. Peserta didik pada kelas XI program Ilmu Alam sebanyak 5 kelas, program Ilmu Sosial 3 kelas, program Ilmu Bahasa 1 kelas, sedangkan di kelas XII program Ilmu Alam sebanyak 5 kelas, program Ilmu Sosial 3 kelas, program Ilmu Bahasa 1 kelas. Peserta didik 85 % berasal dari Kota Palangka Raya, yakni dari Kecamatan Pahandut, Jekan Raya, Sebangau, Bukit Batu dan Rakumpit. Sisanya 15 % berasal dari luar Kota Palangka Raya.

Tabel 4
Jumlah Peserta Didik Tahun 2012/2013

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	145	185	330
XI-IA	80	105	185
XI-IS	46	56	102
XI-BAHASA	-	10	10
XII-IA	80	109	189
XII-IS	46	56	102
XII-BAHASA	2	12	14
JUMLAH	358	536	932

4. Keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar di

SMAN-2 Palangka Raya.

a. Lingkungan sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya terletak di tengah kota Palangka Raya dengan posisi yang sangat strategis, karena

mudah dijangkau oleh peserta didik dengan berbagai macam transportasi umum serta jauh dari kerawanan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif, tertib, dan aman. Kondisi lahan sekolah yang begitu luas (28.500 m²), dengan didukung permukaan tanah yang rata serta struktur tanah berpasir yang subur dengan kedalaman granit yang dangkal cukup mendukung dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 28.500 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 728 m.

Tabel 5
Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya

Status	:	Milik Negara
Luas Tanah	:	28.500 m ²
Luas Bangunan	:	5.206 m ²
Pagar	:	728 m

2) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai yaitu

sebanyak 27 ruang kelas, sedangkan ruang-ruang lainnya dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6
Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya

No	Nama Bangunan	Jumlah/Luas	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Luas Bangunan	5.206 m2	✓		
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	✓		
3.	Ruang TU	1 Buah	✓		
4.	Ruang Guru	1 Buah	✓		
5.	Ruang Kelas	27 Buah	✓		
6.	Ruang Lab. IPA	3 Buah	✓	✓	
7.	Ruang Lab. Komputer	1 Buah	✓		
8.	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah	✓	✓	
9.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	✓		
10.	Ruang Lab. Multimedia	1 Buah	✓		
11.	Ruang BP/BK	1 Buah	✓		
12.	Musholla	1 Buah	✓		
13.	Ruang Osis	1 Buah	✓		
14.	Ruang UKS	1 Buah	✓		
15.	Ruang Pramuka	1 Buah	✓		
16.	R. Sekretariat Komite	1 Buah	✓		
17.	Ruang Kopeasi Siswa	1 Buah	✓		
18.	Sanggar seni	1 Buah	✓	✓	
19.	Ruang Workshop	1 Buah	✓		
20.	Kantin sekolah	10 Los	✓		
21.	Toko	1 Buah	✓		
22.	Perum. Penjaga Sekolah	1 Buah	✓		
23.	Tempat Parkir	4 Buah	✓		
24.	WC Guru	4 Buah	✓		
25.	WC Siswa	22 Buah	✓		
26.	Greenhouse	1 Buah	✓		
27.	Gereja	1 Buah	✓		
28.	Pura	1 Buah	✓		
29.	Pos Satpam	2 buah	✓		

Sumber : TU SMAN-2 Palangka Raya

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang menjadi subyek sarannya peneliti yaitu bagian kurikulum, kepala sekolah, guru ekonomi, dan peserta didik untuk memperoleh data yang akan dikumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran ekonomi bagi peserta didik, peneliti menyajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu bertemu dengan kepala bagian tata usaha kemudian menghubungi kepala sekolah SMAN-2 Palangka Raya untuk menyerahkan surat izin mengadakan penelitian di SMAN-2 Palangka Raya yang dimulai sejak bulan Mei sampai Juli 2014. Kemudian memberitahukan kepada wali kelas dan menghubungi guru mata pelajaran ekonomi agar dapat memberi keterangan masalah kegiatan proses belajar mengajar ekonomi di ruangan kelas XI IPS1. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik observasi, wawancara, serta dokumen yang berkaitan dengan Aktivitas Pembelajaran Ekonomi peserta didik, kelas XI IPS 1 peneliti menyajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pengembangan pembelajaran terpadu dan terbimbing yang dilaksanakan oleh seorang guru ekonomi untuk disampaikan kepada peserta didik di SMAN-2 Palangka Raya. belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembelajaran dilakukan guru

secara sadar untuk merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran di SMAN-2 Palangka Raya sebagaimana mestinya, bahwa pihak pengelola telah menyusun program pembelajaran baru guna meningkatkan pembelajaran, maka tugas guru ekonomi yaitu mendukung program tersebut dengan menjalankan segala bentuk tugas dan kewajibannya secara maksimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk upaya sekolah untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat belajar, baik diruangan kelas maupun diluar sekolah.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara sendiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan

atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik apabila mengambil jurusan IPS. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi bersama dengan peserta didik di kelas tersebut. Pembelajaran ekonomi di kelas XI dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 11:00 WIB sampai dengan pukul 12:30 WIB.

Pembelajaran ekonomi dibimbing oleh satu orang guru dan diikuti oleh peserta didik yang berjumlah 32 orang.

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas XI mengacu pada kurikulum KTSP yang dipergunakan di SMAN-2 Palangka Raya. Serta untuk kelancaran proses pembelajaran ekonomi, guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai suatu rancangan pembelajaran ekonomi. Hal tersebut sebagaimana keterangan hasil wawancara dengan kepala sekolah :

1. Memotivasi peserta didik dengan berbagai kegiatan agar peserta didik dapat berperan aktif sebagai manusia yang handal dalam bidang ilmu pengetahuan.
2. Guru diharapkan minimal 80% mampu mengelola ruang lingkup ekonomi yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya mampu memahami ekonomi (Bs, 16/06/2014)

Tujuan pembelajaran ekonomi di SMAN-2 Palangka Raya adalah mengembangkan peserta didik dengan berbagai kegiatan yang diberikan oleh guru untuk kemajuan pola pikir peserta didik kedepannya, agar menjadi

manusia yang handal yang mampu mengaplikasikan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru ekonomi berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi memang sudah lama dan telah diterapkan sejak ada SMA itu berdiri, mata pelajaran ekonomi sangat penting karena jurusan Ips merupakan salah satu syarat dalam mata pelajaran ekonomi dalam beberapa mata pelajaran yang ada dalam IPS adalah geografi, akuntansi dan ekonomi itu sendiri. Karena disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan untuk mencapai persyaratan pembelajaran yang di inginkan dengan tepat dan dapat tercapai dengan baik. (Ba,14/06/2014)

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Tujuan pembelajaran ekonomi merupakan syarat untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang baik, agar semua elemen yang terkandung dalam pelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi memang diusahakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru ekonomi. Namun terkadang pada kenyataannya terkadang kurang sesuai dengan RPP, misalnya standar kompetensi dasar atau standar kompetensi yang seharusnya selesai dalam 1 kali pertemuan dapat menjadi 2 kali pertemuan. Hal tersebut dikarenakan situasi dan kondisi yang terkadang kurang mendukung.

Jika masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan tersebut harus diulang kembali. Hal itu dilakukan agar pembelajaran ekonomi tidak semata-mata karena tuntutan kurikulum namun juga benar-benar memberikan manfaat kepada peserta didik.

Materi yang disampaikan oleh guru ekonomi juga telah tercantum di dalam modul ekonomi yang dimiliki oleh peserta didik. Begitu juga dengan

halnya dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran ekonomi peserta didik masih ada yang belum serius mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Persiapan mengajar merupakan perencanaan dalam jangka pendek untuk memperkirakan tentang apa yang akan di lakukan pada saat berada di ruang kelas di saat jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan di lakukan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. Dalam persiapan mengajar perlu adanya perencanaan pembelajaran yang akan di lakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen sekolah, kurikulum KTSP sesuai dengan standar isi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik.

Jadi baik guru maupun peserta didik harus saling terlibat dalam perencanaan pembelajaran, dengan demikian guru dapat menentukan evaluasi untuk melihat keberhasilan dan kemajuan belajar dari peserta didik serta guru pun dapat melihat tingkat ketercapaian tujuan pengajaran yang di rencanakan oleh seorang guru.

Keterlibatan peserta didik dapat dilakukan dengan cara tanya jawab, diskusi kelompok, dan tukar pendapat tentunya semua itu akan bisa terlaksana apa bila ada bimbingan dan arahan dari guru yang bertugas mengajar di dalam kelas untuk mengawasi peserta didik apabila tidak ada pengawasan dari seorang guru maka kegiatan tersebut yang telah di rencanakan tidak akan berjalan dengan baik dan guru pun tidak akan dapat

memberikan penilaian atau evaluasi kepada peserta didik, otomatis kurikulum yang diterapkan disekolah pun tidak akan terlaksana dengan baik.

Persiapan mengajar di SMAN-2 Palangka Raya dalam 1 kali pertemuan yaitu satu mata pelajaran ekonomi adalah empat puluh lima menit. Selama empat puluh lima menit ini kegiatan atau pelaksanaan pengajaran terlebih dahulu mengabsen peserta didik yang mengikuti mata pelajaran ekonomi.

Pengabsenan peserta didik dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung diruang kelas.maka dalam persiapan belajar mengajar perlu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari seorang guru, akan tetapi apabila guru tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka ketika di kelas guru tidak memiliki tujuan serta tindakan apa yang akan di lakukan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik dan materi yang akan diberikan pada peserta didik pun menjadi tidak jelas dan pada akhirnya guru akan memberikan tugas menjawab soal saja tanpa adanya penjelasan materi yang di bahas, tidak ada tanya jawab atau pun bertukar pikiran antara guru dan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik dan belum sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam proses belajar mengajar.

3. Aktivitas Pembelajaran Ekonomi

Aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan yang dilakukan peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN-2 Palangka Raya dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-

kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan suatu aktivitas "segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar"

Jadi tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi. belajar bukanlah proses kehampaan. Tidak pula sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah orang terlihat belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingatberpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas pembelajaran ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka

mencapai tujuan belajar yang maksimal. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi terciptalah situasi belajar aktif, belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran ekonomi menurut saya sangat baik dan tujuannya untuk mengerti dan memahami ekonomi untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang ilmu ekonomi baik untuk masa mendatang, metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kami merasa bosan karena jam pelajaran ekonomi pada saat jam pelajaran siang atau tengah hari, maka kami tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga menimbulkan rasa mengantuk, lapar dan membosankan, kami pun ada yang mengobrol dengan teman disamping, ada yang keluar izin ke toilet dengan berbagai alasan supaya menghilangkan rasa jenuh atau bosan. (C1,03/06/2014)

Sejalan dengan hal tersebut yang diungkapkan peserta didik berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

Menurut saya belajar ekonomi itu sangat membosankan biasanya saya memperhatikan kalau guru menjelaskan, tetapi jika sudah merasa bosan saya melakukan hal-hal lain seperti pura-pura izin ke toilet. (Mr,04/06/2014)

Sejalan juga dengan hal yang diungkapkan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Menurut saya pembelajaran ekonomi sangat baik dengan tujuan supaya kita mengetahui sistem perekonomian yang ada di Indonesia, akan tetapi dalam proses pembelajaran berlangsung kami banyak yang

merasa mengantuk karena pelajaran ekonomi selalu jam terakhir.(04/06/2014)

Dengan demikian hal-hal yang telah diungkapkan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi sangat baik. Dengan tujuan untuk lebih memahami tentang ekonomi, dimana ekonomi ini sangat penting untuk masa depan dan menambah ilmu pengetahuan tentang masalah perekonomian yang ada di Indonesia. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut masih kurang maksimal disebabkan karena peserta didik jadi kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran ekonomi tersebut, mereka cenderung keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung hal tersebut dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang bervariasi hendaknya guru dalam menyampaikan suatu materi jangan terlalu tegang biar suasana kelas jadi efektif, dan bila terlalu tegang maka peserta didik merasa mudah bosan dan jenuh sehingga mengakibatkan suasana kelas jadi kurang efektif seperti halnya yang dilakukan peserta didik yaitu keluar masuk kelas supaya menghilangkan rasa mengantuk karena tidak betah dalam ruangan kelas.

Dalam persiapan pengajaran mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan susunan program pembelajaran. Identifikasi kebutuhan berfungsi untuk memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dirasakan oleh peserta didik sebagai bagian dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya.

4. Fungsi persiapan mengajar

Dalam persiapan mengajar, terlebih dahulu guru harus memiliki tujuan yang sudah ditetapkan serta menguasai secara teoretis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan guru dalam membentuk persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan situasi pembelajaran. Akan tetapi yang terlihat oleh peneliti guru tidak terlihat melakukan persiapan khusus seperti pembuatan RPP sebagai pegangan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar ekonomi.

Apabila hal ini terus terjadi maka tujuan pengajaran tidak akan ekonomi tercapai dan ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebab guru yang seharusnya mentransfer ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik dikemudian hari akan menjadi tidak terlaksana karena tidak adanya persiapan atau perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru disaat mengajar, sehingga dalam hal ini guru sangat memerlukan persiapan dalam mengajar. Tidak mungkin di dalam setiap ekonomi mata pelajaran ekonomi metode yang digunakan guru hanya itu-itu saja, hendaknya metode yang guru gunakan selalu bervariasi agar memotivasi peserta didik untuk lebih serius dalam belajar dan minat peserta didik pun menjadi tumbuh untuk belajar mata pelajaran ekonomi.

5. Komponen-komponen Belajar Mengajar

Perlu ditekankan bahwa sebagai suatu sistem pelaksanaan pengajaran adalah salah satu hubungan peserta didik dengan guru secara berinteraksi

dalam suatu proses belajar mengajar sehingga sebelum ekonomi melakukan proses belajar mengajar ekonomi terlebih dahulu guru mempunyai komponen-komponen belajar mengajar ekonomi.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode alat dan sumber belajar serta evaluasi.

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam proses belajar mengajar.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar agar berjalan secara maksimal.

f. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan sebagai media pelajaran.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Menurut Wayan nurkancana diberikan dan P.P.N Sumartana (2005:1)

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan (Wayan Nurkancana dan P.P.N Sumarsana 2005:1).

6. Evaluasi / penilaian

Perlu ditekankan bahwa pembelajaran ekonomi adalah salah satu proses kegiatan pengembangan pembelajaran yang penting, sehingga terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh para guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun masih ada guru yang belum dapat menunjukkan RPP yang dimaksudkan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru ekonomi yang menjadi aspek dalam peniliannya terhadap peserta didik adalah sebagai berikut "Ada beberapa aspek yang saya nilai pada kegiatan proses belajarmengajar diantaranya adalah : (1) kecakapan dalam mengisi soal ekonomi yang ada di LKS, (2) kerapin dan (3) ketelitian".

Adapun jenis penilaian yang diberikan kepada peserta didik berbentuk pilihan ganda dan essay atau uraian. Pengambilan nilai pada proses pembelajaran menggunakan tes secara tertulis untuk melihat hasil belajar peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

Telah diuraikan pada bagian temuan penelitian diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi satu kali pertemuan selama empat puluh lima menit untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1. Menurut penjelasan yang disampaikan guru kepada peneliti pada saat wawancara bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran ekonomi guru terlebih dahulu memberikan arahan bagaimana caranya agar peserta didik dapat menerima pelajaran Ekonomi dengan baik, akan tetapi kenyataan dilapangan arahan serta bimbingan seorang guru ekonomi sangat jarang terjadi hal ini mengakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran ekonomi yang sedang berlangsung dikelas. Begitu juga dengan halnya aktivitas pembelajaran ekonomi Aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan suatu aktivitas "segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar"

Jadi tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi. belajar bukanlah proses kehampaan. Tidak pula sepi dari

berbagai aktivitas. Tidak pernah orang terlihat belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah latihan atau praktek dan sebagainya. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan seseorang dalam upaya untuk memperoleh berbagai kemajuan bagi dirinya yang tentunya dengan berbagai macam kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dalam belajar menurut Hamalik, (2007: 45) seperti: "mendengar, memandang, meraba, menulis, membaca, mengamati tabel-tabel, menyusun makalah, mengingat-ingat, berpikir, latihan atau praktik".

Untuk jelasnya terhadap hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mendengar: dalam kehidupan sehari-hari orang selalu dalam pergaulan, komunikasi, bercakap-cakap dengan orang lain. Yang tentunya akan membuat situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat dalam percakapan yang mau tidak mau situasi seperti ini memberikan kepada seseorang untuk belajar terutama mendengar. Namun perlu diketahui bahwa seseorang menjadi belajar atau tidak pada situasi seperti ini adalah tergantung kebutuhan, motivasi dan tujuan. Sebagai contoh: seorang dosen memberi ceramah, tugas mahasiswa adalah mendengar. Apabila kegiatan belajar tidak di dorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan maka sia-sialah pekerjaan tersebut yang ditandai dengan adanya perubahan atau perkembangan pada dirinya baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
2. Memandang: Setiap stimulus visual memberikan kegiatan kepada orang untuk belajar dengan memandang. Namun tidak setiap memandang dapat

dikatakan belajar. Apabila di dalam diri tidak terdapat kebutuhan, motivasi dalam mencapai tujuan, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar.

3. Meraba, Membau dan Mencicipi: aktivitas Meraba, Membau dan Mencicipi dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh adanya kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dalam memperoleh perubahan tingkah laku. Sebagai contoh meraba kehalusan kain, sehingga tahu keadaan kain yang baik, membau-bau minyak wangi sehingga tau minyak wangi yang benar-benar harum. Mencicipi adalah belajar untuk mengetahui bagaimana suatu rasa makanan dan lain sebagainya.
4. Menulis atau mencatat: dikatakan sebagai aktivitas belajar adalah apabila dari kegiatan tersebut akan memperoleh suatu perubahan dari seseorang yakni dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak ada menjadi ada. Di sekolah misalnya banyak buku-buku yang perlu dicatat untuk dipelajari. Atau dari berbagai situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi yang kesemuanya dapat dibuat catatan untuk keperluan belajar dimasa-masa selanjutnya. Namun dalam hal ini juga tidak semuanya kegiatan atau aktivitas menulis atau mencatat dapat dikatakan belajar seperti menyalin, menjiplak atau mengcopy. Kegiatan mencatat yang dapat dikatakan belajar apabila dalam mencatat tersebut orang menyadari bahwa kegiatan tersebut merupakan kebutuhan dalam mencapai tujuan belajar.
5. Membaca: Sebagai aktivitas belajar apabila dikerjakan secara aktif. Seperti memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan

orientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Berdasarkan kebutuhan tersebut orang biasanya memilih topik yang relevan dengan tujuan dan dari tujuan juga dapat menentukan materi yang akan dipelajari dan disinilah orang dapat membuat catatan-catatan yang perlu. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan membaca dapat dikatakan belajar. Sebagai contoh: membaca sambil berbaring ditempat tidur dengan maksud atau tujuan agar lebih cepat tidur, maka aktivitas semacam ini tidak dapat dikatakan belajar. Karena tidak terjadi perubahan pada dirinya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

6. Mengamati tabel-tabel, diagram, bagan atau peta adalah suatu kegiatan belajar. Sebagai contoh: kalau orang akan berpergian ke suatu daerah yang belum pernah di datangnya, maka dengan mengamati peta adalah suatu aktivitas yang sifatnya memberikan pemahaman kepada seseorang dalam memahami dan mengetahui mana daerah yang akan dikunjungi. Dalam hal ini termasuk pula dengan menonton televisi.
7. Menyusun makalah adalah suatu aktivitas belajar apabila orang benar-benar memperhatikan topiknya, bagaimana menyusun latar belakang, perumusan masalah dan lain sebagainya. Tetapi perlu juga diketahui bahwa tidak semua kegiatan menyusun makalah dapat dikatakan sebagai kegiatan aktivitas belajar. Sebagai contoh: apabila menyusun makalah dengan menjiplak atau mengcopy yaitu dengan cara mengambil materi-materi secara utuh dan meletakkan pada tempat yang sesuai, sehingga membentuk sajian yang sistematis yang lengkap. Namun dalam kenyataan

tidak ada yang berubah dalam diri si penyusun makalah. Maka kegiatan semacam ini tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar.

8. Mengingat-ingat, dengan maksud agar ingat tentang sesuatu. Sebenarnya belum dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar. Mengingat yang dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila disadari atas kebutuhan serta kesadaran dalam mencapai tujuan lebih lanjut.
9. Berpikir adalah salah satu aktivitas belajar. Karena melalui berpikir orang memperoleh penemuan-penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang sesuatu melalui kegiatan berpikir.
10. Latihan atau praktek adalah termasuk kegiatan belajar. Karena setiap latihan atau praktek dilakukan karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan yang tentunya dapat memberikan atau menghasilkan berbagai aspek pada dirinya apakah berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasilnya sudah barang tentu akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri seseorang sebanyak mungkin kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas belajar dapat berupa mendengar, memandang termasuk menonton, meraba, membau/mencium, mencicipi, menulis, atau mencatat, membaca, membuat ringkasan, mengingat-ingat, berpikir dan lain sebagainya yang kesemuanya itu membawa perubahan pada diri seseorang yang belajar baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Pelaksanaan pengajaran merupakan kegiatan pengembangan pembelajaran terpadu, terbimbing yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan yang ada pada seorang guru, untuk disampaikan kepada peserta didik di SMAN-2 Palangka Raya. Program kegiatan pembelajaran yang disusun sejak dulu, sebelum diterapkan kurikulum KTSP sudah diterapkan disekolah tersebut.

1. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk kemandirian guru atau pun peserta didik dalam mengembangkan system pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk dapat membuat system pembelajaran ataupun penyusunan metode pembelajaran yang baru dan selalu berinovasi untuk menarik tingkat perhatian atau minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Namun dalam pemahamannya tidak semua guru memahami tentang kurikulum KTSP sehingga dalam penerapannya sebagian besar guru belum dapat mengaplikasikan dalam proses pembelajaran ekonomi.

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh guru bahwa kurikulum yang diterapkan sebagai acuan di kelas XI adalah kurikulum KTSP. Namun pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada yang tidak menggunakan RPP saat belajar mengajar berlangsung. Sarana dan prasarana sebagai penunjang penerapan kurikulum KTSP seperti buku-buku materi pelajaran atau pun median pembelajaran yang lain pun telah tersedia tetapi yang menjadi masalah yang mengakibatkan kurikulum tersebut tidak berjalan dengan sempurna yaitu dari segi tenaga pengajar

yang masih belum benar-benar memanfaatkan fasilitas yang tersedia disekolah hal ini disebabkan karena guru hanya terpaku pada metode pengajaran yang digunakan disekolah tersebut.

Tidak dimanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi dapat mengakibatkan kurang efektifnya proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Brive, Jhonson, Young, berpendapat bahwa :

Alat-alat bantu pendidikan yang tersedia secara tepat baik dalam jumlah maupun dalam mutu sangat membantu kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. Efektifitas kegunaan setiap alat bantu pendidikan tergantung pada persiapan pendidik dan si terdidik dalam menggunakan alat bantu tersebut. (Young dalam Endang Soenarya, 2006 :30).

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, semestinya segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran Ekonomi baik dari segi guru, peralatan dan media-media pembelajaran lain-lain harusla dipersiapkan dengan baik dan tepat sesuai dengan materi yang akan dibahas itulah sebabnya mengapa peran RPP sangat berguna dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi dikelas sehingga tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sejalan dengan hal ini Udin Saiffulah, Wanata Putra berpendapat bahwa :

Sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, manusia, buku-buku perpustakaan, media masa, alam sekitar atau lingkungan, dan media pendidikan. karena sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau untuk seseorang. Udin Sarifudin, Winata Putra (dalam Saifful Bahri Djamarah).

Jika ditinjau dari permasalahan yang ada dan kemudian dibandingkan dengan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Ekonomi masih belum berjalan dengan rencana serta perlu adanya peningkatan kreatifitas model pembelajaran atau metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi.

2. Tujuan Persiapan Mengajar

Telah diuraikan pada bagian hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran Ekonomi dengan adanya persiapan mengajar dari seorang guru merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi.

Tujuan persiapan pelaksanaan pembelajaran Ekonomi secara umum mengarah pada visi dan misi umum sekolah yaitu :

VISI:

Sekolah bertaraf internasional berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudaya daerah yang dijiwai oleh nilai-nilai

Pendidikan karakter dan Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan

MISI:

1. Melaksanakan pembelajaran yang inspiratif, inovatif, kreatif dan menyenangkan peserta didik berdasarkan Kurikulum Nasional, yang diakui internasional.
2. Memotivasi dan membantu siswa menggali potensi diri agar menggapai karakter berkepribadian yang bermoral.
3. Menumbuhkan semangat berkompetisi dan berprestasi serta kerja keras ke taraf internasional.
4. Meningkatkan disiplin dan keprofesionalan lembaga berdasarkan standar nasional dan global.
5. Menerapkan manajemen pendidikan berbasis sekolah yang menumbuhkan kemandirian, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabel.
6. Mengoptimalkan pendidikan dan tenaga kependidikan berkualifikasi akademik dan berkompetensi profesional serta menghargai prestasi.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan bertaraf internasional yang mampu bersaing di tingkat global.
8. Mengoptimalkan anggaran dan pembiayaan pendidikan secara jujursesuai standar pendidikan nasional untuk mencapai kualitas bertaraf internasional.

9. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan demokrasi dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
10. Menjadi pusat kreatifitas pengembangan seni dan budaya daerah khas Kalimantan Tengah.

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut.

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia iman dan taqwa
2. Mampu berbahas Inggris secara aktif dan komunikatif
3. Mampu mengaktualisasi diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya
4. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih
5. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program minimal microsoft word dan excel
6. Mampu melanjutkan ke PT Negeri dan Swasta terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukannya sendiri
7. Mampu bekerja keras untuk bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota, provinsi dan nasional

8. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan per-vocasional sesuai dengan kandungan kecakapan hidup pada muatan lokal dan ketrampilan secara *mandiri*

Sejalan dengan penjabaran diatas sondang. Siagin berpendapat bahwa :

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu lembaga ataupun organisasi mutlak perlu memutuskan misi yang akan diemban, karena misi itu yang berperan sebagai pemandu tindakan eksklusif kedepan. (Sondang P. Siagin, 2005 : 43).

Kemudian dalam pendapat yang lain menguraikan bahwa Suatu organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan itulah yang kemudian menentukan arah dan tujuan yang akan ditempuh, sarana dan prasarana apa yang akan diperlukan buku apa yang dihasilkan serta yang akan menjadi penggunaanya. (Sondang P. Siagian, 2005 :43).

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah dipahami bahwa sangat penting bagi suatu lembaga atau organisasi untuk memiliki misi yang dijadikan sebagai pemandu dalam melakukan pembelajaran yang telah disusun, terlebih dalam proses pembelajarn Ekonomi Yang dijadikan sebagai pemandu untuk tujuan yang telah di tetapkan serta sebagai gambaran umum mengenai arah tujuan dalam proses kegiatan belaja mengajar.

Identifikasi kebutuhan untuk memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat mereka rasakan sebagai bagian dan kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Secara rinci diuraikan sebagai berikut :

- a. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupakompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan belajar di sekolah.
- b. Peserta didik didorong untuk mengenali dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c. Peserta didik dibantu dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

3. Fungsi Persiapan Mengajar

Dalam persiapan mengajar secara umum bertujuan untuk menguasai secara teoretis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar, sebelum melakukan persiapan mengajar guru sudah menyediakan RPP untuk kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di ruang kelas. Maka dengan adanya persiapan tersebut guru akan lebih mudah dalam melakukan tindakan yang akan dilakukan pada peserta didik pada saat jam pelajaran berlangsung.

Sejalan dengan permasalahan diatas Brieve, Jhonson dan Young berpendapat bahwa Terdapat delapan langkah yang harus dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran. (1) Menentukan tujuan, (2) memperkirakan kebutuhan (3) mengidentifikasi sumber-sumber dan hambatan, (4) formula kinerja tujuan dan prioritas, (5) menyusun alternatif, (6) memilih alternatif, (7) mengembangkan dan melakukan proses kinerja, (8) modifikasi sistem. (Brieve, Jhonson dan Young Endang Soenarya, 2006:93).

Melalui pendapat diatas jelaslah bahwa setiap akan melaksanakan proses pembelajaran seharusnya dilakukan terlebih dahulu persiapan yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.

Tidak adanya persiapan mengajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dapat membuat kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan dan hal itu dapat menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal (pendapat peneliti).

Sejalan dengan komentar diatas Dede Rosyada berpendapat bahwa dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum semua yang direncanakan akan dapat dilakukan. (Dede Rosyada, 2005 : 123).

Berdasarkan pendapat diatas dan kemudian diperbandingkan dengan permasalahan yang ada, akan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mengenai persiapan mengajar guru ekonomi belum dapat melakukannya secara baik secara baik ataupun secara maksimal, sehingga perludanya perhatian khusus terkait dengan persiapan mengajar yang harus dilakukan oleh seorang guru ekonomi dalam melaksanakan proses pembelajaran ekonomi.

4. Komponen-Komponen Belajar Mengajar

Dengan memahami dan memaknai komponen-komponen belajar mengajar peserta didik dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab atas kesadarannya sendiri tentunya dengan bimbingan dan arahan dari seorang guru, mengingat apa yang menjadi tujuan kegiatan belajar mengajar ini sangatlah berkaitan dengan keberhasilan belajar peserta didik nantinya.

Dalam komponen-komponen belajar mengajar tentu ada tujuan untuk mencapai suatu pembelajaran dengan menerapkan tujuan, bahan pengajaran,

kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan guru, alat apa yang digunakan dan sumber belajar dari mana, serta evaluasi.

5. Evaluasi atau Penilaian

Mengenai penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ekonomi ada beberapa hal yang menjadi aspek penilaian yang telah diterapkan oleh guru yaitu

- a. Kecakapan atau keterampilan peserta didik ketika proses belajar mengajar.
- b. Kerapian
- c. Ketelitian

Aspek penilaian diatas merupakan rangkaian dan perkembangan aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik di dalam pelaksanaan proses belajar dikelas mata pelajaran ekonomi dan guru hendaknya benar-benar serius memperhatikan hal tersebut. (komentar peneliti).

Penentuan aspek penilaian diatas didasari oleh tujuan instruksional khusus yang dilatar belakangi oleh tujuan pembelajaran Ekonomi namun pada hakekatnya penilaian hasil belajar Ekonomi itu mengacu pada penilaian peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran Ekonomi mengenai ilmu pengetahuan secara nyata. sehingga dengan demikian, penilaian hasil pelaksanaan pembelajaran ekonomi itu berupa tes pilihan ganda dan tes uraian. Akan tetapi penilaian itu dilakukan dengan cara mengamati hasil belajar peserta didik ataupun mengamati keaktifan dan kerapian serta ketelitian peserta didik ketika dalam proses belajar mengajar dikelas kemudian akan

lebih sempurna lagi jika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara maksimal oleh seorang guru yang bersangkutan.

Dengan demikian cara penilaian yang dilakukan guru tidak lepas dari ketentuan penilaian yang mencakup penilaian pengembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Anas Sudjono sebagai berikut

Salah satu dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kelakuan, dengan prinsip mana evaluator dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek Kognitif) maupun dari segi penglihatan (efektif dan psikomotorik). (Anas Sudjono 2006 : 98).

Prinsip-prinsip penilaian yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi mestinya tidaklah terlepas atau menyimpang dari ketentuan yang dikemukakan oleh pendapat di atas. Sehingga dengan demikian akan dapat diketahui bahwa cara penilaian di atas cukup tepat dan sesuai dengan kebutuhan penilaian perkembangan kompetensi peserta didik dalam bidang Ilmu ekonomi, jadi bagi guru ekonomi haruslah berpedoman dengan pendapat di atas serta guru harus benar-benar memperhatikan sampai dimana tingkat perkembangan peserta didik baik dari segi aspek kognitif, Psikomotorik, maupun dari segi Afektif agar evaluasi yang diberikan benar-benar murni bukan rekayasa demi mencapai standar KKM mata pelajaran

ekonomi.

Dari uraian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru mengambil sistem penilaian atau hendak memberikan evaluasi kepada peserta didik mestinya berpedoman pada pendapat yang telah diuraikan diatas, agar penilaian yang diberikan benar-benar menggunakan sistem yang tepat dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip ataupun peraturan penilaian untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMAN-2 Palangka Raya diantaranya sebagai berikut : dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi berjalan dengan baik dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi peserta didik guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses yang sedang berlangsung antara guru dan peserta didik pada saat belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran ekonomi. Aktivitas pembelajaran ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik saat mengikuti pengajaran yang sedang berlangsung tersebut kurang begitu maksimal, karena metode yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik kurang bervariasi sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan merasa tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar membantu dan mendukung terselenggaranya pelaksanaan pengajaran ekonomi.
2. Bagi guru ekonomi hendaknya selalu berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan pengajaran Ekonomi dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. mulyono (2012) Pengertian Aktivitas Belajar (<http://www.scribd.com>) Diakses 17 juli 2013
- Burhan Bugin, (2007). Penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan, publik dan ilmu sosial lainnya, Jakarta : Kencana.
- Burhan, Bungin, 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deliarnov, (2003) Perkembangan Pemiiran Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Dimiyanti dan mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Eka Purnama Sari, 2012.*Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Bagi Peserta Didik (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya)*, Palangka Raya.Skripsi.
- Hamalik, Oemar, 2011. Media Pendidikan. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles dan Huberman, 2007.*Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Margono, S. (2005).*Metodologi Peneliteian Pendidikan*.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nasution.(1995:91). Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Yogyakarta: Media Abadi
- Patilima, Hamid, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta
- Ritongga, dkk, (2004). Ekonomi SMA. Jakarta : Erlangga.
- Sardiman, (2004). *Interaksi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sriyono.(2010) Aktivitas Belajar ([htt://www.scribd.com](http://www.scribd.com)) Diakses 17 juli 2013
- Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2006). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Tim Buku, 2012, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya*, Palangka Raya

Yudhistira, (2012 : 03) Aktivitas Belajar dan Faktor-faktor Pembelajaran Ekonomi
<http://id.shovoong.com> Diakses 5 agustus 2014

